

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Lokasi Penelitian**

Penelitian ini diawali dengan paparan data mengenai peran guru dalam menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini di PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan Banjarmasin. Selanjutnya, peneliti menguraikan gambaran umum terkait lokasi penelitian sebagai bagian dari konteks yang mendukung pemahaman terhadap proses pembelajaran dan implementasi pendidikan di tempat tersebut.

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan Banjarmasin**

Pendidikan anak usia dini memegang fungsi strategis dalam menyiapkan anak-anak agar mampu memasuki jenjang pendidikan dasar secara optimal, sekaligus sebagai fondasi pengembangan aspek kognitif, motorik, emosional, dan sosial. PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan menyediakan dua jenjang layanan pendidikan, yaitu Kelompok Bermain yang ditujukan untuk anak usia 2 hingga 3 tahun serta Taman Kanak-Kanak bagi usia 4 sampai 6 tahun. Lembaga ini bernaung di bawah pengelolaan Yayasan Darush Sholihin Banjarmasin dan secara resmi didirikan pada bulan Maret 2017. Lokasi PAUD ini berada di Jalan Ahmad Yani KM 5,5, Komplek Bumi Lambung Mangkurat II No.126, Banjarmasin. Izin operasional dari Dinas Pendidikan baru diperoleh pada tanggal 28 November 2018, menandai kelengkapan administratif yang memungkinkan lembaga ini berfungsi secara sah dan terstruktur. Keberadaan PAUD ini turut berkontribusi dalam menyediakan layanan pendidikan anak usia

dini yang mengintegrasikan nilai-nilai islami dan aspek perkembangan holistik anak.



#### 4.1 Gambar depan sekolah PAUD IT Al Ihsan Banjarmasin

Berikut ini adalah data Identitas Islam Terpadu Al-Ihsan Banjarmasin:

- |                             |  |
|-----------------------------|--|
| a. Nama Sekolah             | : PAUD Islam Terpadu Al-Ihsan  |
| b. Berdiri                  | : 22 Maret 2017  |
| c. Status                   | : Swasta   |
| d. Yayasan                  | : Darush sholihin  |
| e. Akta Notaris             | : 23 Oktober 2017/07   |
| f. NPSN TK & KB             | : 69984615/69984616  |
| g. Nomor Izin Operasional   | : 800/805-PAUDNI/DIPENDIK/2018   |
| h. Tanggal Izin Operasional | : 28 November 2018   |
| i. Wilayah Binaan           | : Gugus PAUD “Lembayung Pagi”  |
| j. Alamat                   | Jalan Ahmad Yani Km 5,5 Komplek Bumi Lambung Mangkurat II (Dekat Stadion Lambung Mangkurat) Rt. 02 Rw. 01 Kel. Pemurus Baru Kec. |

Banjarmasin Selatan Kota  
 Banjarmasin Provinsi Kalimantan  
 Selatan

- k. Telepon : 0852-4888-7778
- l. Email : [preschoolalihsan@gmail.com](mailto:preschoolalihsan@gmail.com)
- m. Luas Tanah : 120.6 m<sup>2</sup>
- n. Luas Ruang Kelas : 44 m<sup>2</sup>

## 1. VISI MISI DAN TUJUAN

### I. VISI

“Membangun karakter anak yang cerdas, terampil, berakhlak mulia, serta sholeh dan sholehah, guna mencetak generasi Rabbani yang mandiri dan berilmu.”

### II. MISI

- a. “Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan inovatif
- b. Mendidik anak secara optimal sesuai dengan kemampuan anak
- c. Menyiapkan anak didik ke jenjang Pendidikan dasar dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai tahapan perkembangan anak.”

### III. TUJUAN

- a) “Mendidik anak agar menjadi generasi yang berkualitas berguna bagi agama, nusa dan bangsa.
- b) Menyiapkan anak didik memasuki jenjang Pendidikan dasar dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai tahapan perkembangan anak.

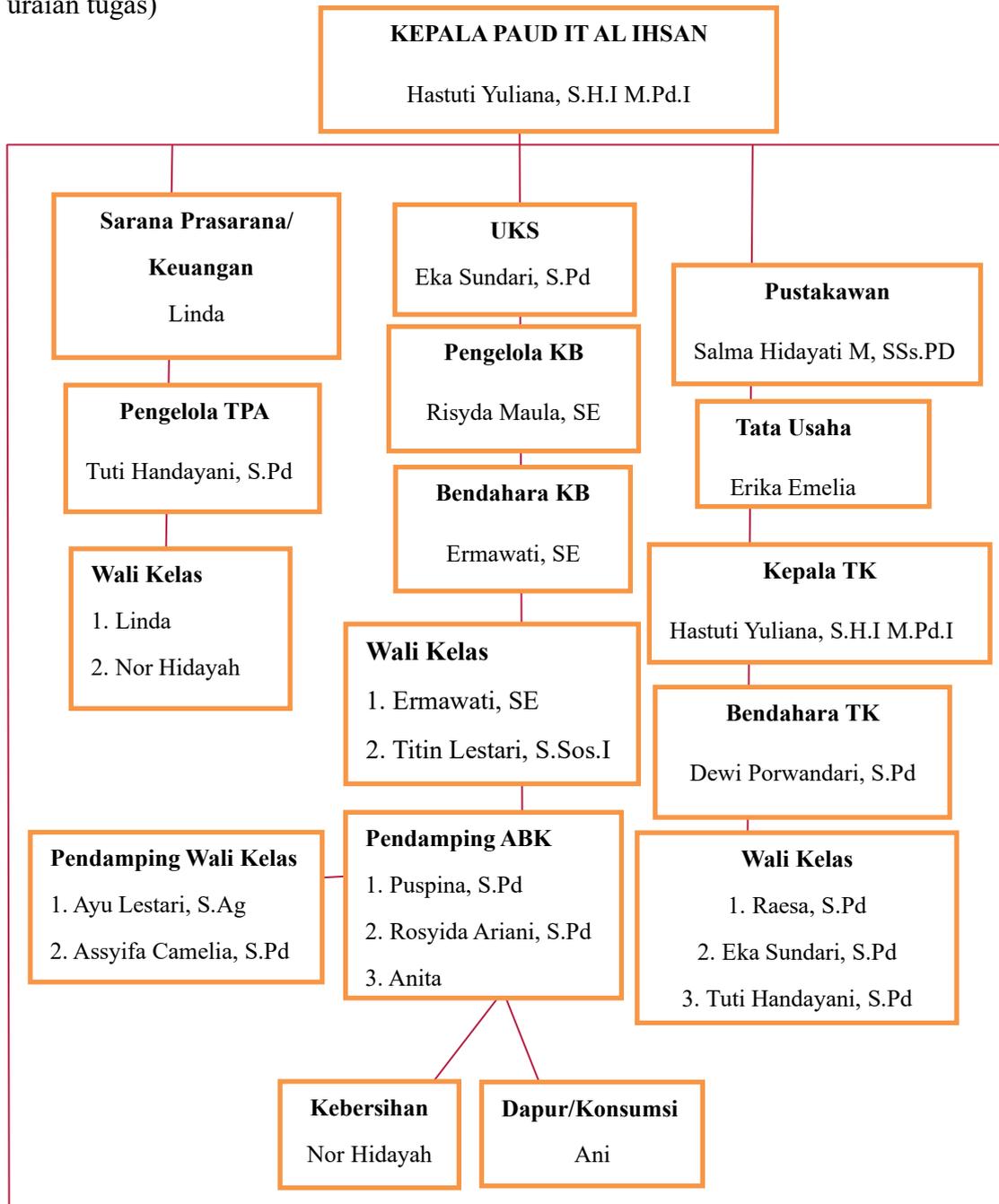
- c) Meningkatnya profesionalisme tenaga pendidik dalam mengelola Pendidikan yang menyenangkan dan berpotensi serta berkualitas.
- d) Menciptakan suasana sekolah yang bernuansa agamis dan disiplin.”

1) Rencana Pelaksanaan Kegiatan Harian

Gambar 4.1 Tabel RPH

Jenis kegiatan	Uraian kegiatan
Pembiasaan pagi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- SOP penyambutan,</li> <li>- Memberi dan membalas salam,</li> <li>- Menaruh tas di tempatnya,</li> <li>- Berbaris di halaman,</li> <li>- Senam atau gerakan tubuh,</li> <li>- Memeriksa kebersihan kuku dan gigi,</li> <li>- Masuk kelas dan berdoa sebelum kegiatan</li> </ul>
Kegiatan Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bercerita tentang sekolahku</li> <li>- Mendiskusikan ide – ide kegiatan hari ini bersama anak</li> <li>- Menyiapkan properti kelas/ aturan bermain, harapan dan rangkaian waktu main</li> </ul> <p>Pemantik :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apa saja yang ada di sekolah?</li> <li>- Imajinasikanlah gambar sekolah!</li> </ul>
Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bercerita tentang apa saja yang ada di sekolah.</li> <li>- Guru mengajak anak untuk melipat kertas origami menjadi bentuk bangunan sekolah</li> <li>- Guru mengajak anak untuk menggunting gambar pagar</li> <li>- Guru mengajak anak menyusun pagar sesuai angka</li> <li>- Guru mengajak anak untuk menempelkan bentuk sekolah dan pagar di buku gambar</li> <li>- Guru mengajak anak untuk menebalkan nama sekolah</li> </ul>
Kegiatan penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Refleksi : duduk melingkar, menanyakan perasaan, minta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar selama hari ini</li> <li>- Anak dibimbing untuk membereskan meja dan perlengkapan pribadi</li> <li>- Mengajak anak – anak untuk menyanyikan lagu bersama</li> <li>- Informasi : menyampaikan rencana belajar untuk hari berikutnya</li> <li>- Berdoa bersama dan mengucapkan terima kasih atas pengalaman belajar hari ini</li> <li>- Menutup kegiatan dengan salam atau slogan bersama</li> </ul>

4. Struktur Kepengurusan Satuan Lembaga PAUD (penyelenggara,dan guru serta uraian tugas)



## **B. Penyajian Data**

Penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal pada tanggal 9 Desember 2024 sampai 9 Februari 2025, dengan fokus pada *Intervensi Gizi dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)* di PAUD IT Al-Ihsan Banjarmasin. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, sehingga data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Setelah seluruh data yang dibutuhkan diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah serta dua guru kelas di PAUD IT Al-Ihsan Banjarmasin, langkah selanjutnya adalah menyajikan data terkait pelaksanaan intervensi gizi dan PHBS di lembaga tersebut. Penyajian data ini disusun berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, dengan menggambarkan secara mendalam pelaksanaan intervensi gizi dan PHBS yang diterapkan.

Dalam penyajiannya, peneliti juga menguraikan keterlibatan guru dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program intervensi. Studi ini bertujuan untuk memahami secara menyeluruh sekaligus meningkatkan efektivitas penerapan kebiasaan hidup sehat dan konsumsi makanan bergizi di lingkungan PAUD.

### **1. Program Intervensi Gizi dan PHBS di PAUD IT Al-Ihsan Banjarmasin**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah, program intervensi gizi dan PHBS di PAUD IT Al-Ihsan Banjarmasin telah diterapkan sejak awal berdirinya lembaga ini. Hal tersebut ditegaskan langsung oleh kepala sekolah dalam wawancaranya yang menyatakan:

“Sejak pertama kali PAUD ini berdiri dan mulai menerima peserta didik, kami sudah menerapkan kebiasaan hidup sehat dan edukasi gizi secara bertahap. Dahulu, hal ini lebih dikenal sebagai aturan kebersihan dan tata tertib sekolah, namun kini telah dikembangkan menjadi bagian dari program pembiasaan gizi dan PHBS yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran harian.”(CWKS1)<sup>56</sup>

Program intervensi gizi dan PHBS di PAUD IT Al-Ihsan Banjarmasin terdiri atas dua komponen utama, yaitu intervensi gizi dan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Keduanya saling mendukung dalam upaya meningkatkan kesehatan dan kualitas tumbuh kembang anak usia dini di lingkungan satuan pendidikan.(CLP.1.1)<sup>57</sup>

#### a. Komponen Intervensi Gizi

Komponen ini berfokus pada pemenuhan kebutuhan zat gizi anak melalui berbagai kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan status gizi dan kesadaran gizi anak dan orang tua. Beberapa bentuk intervensi yang dilakukan antara lain:

##### 1. Pemberian Makanan Tambahan (PMT):

Kegiatan ini dilaksanakan secara berkala dengan menyajikan menu sehat seperti bubur kacang hijau, telur rebus, buah-buahan, atau susu. PMT diberikan kepada seluruh anak didik guna mendukung asupan energi dan zat gizi penting. Untuk memberi contoh langsung kepada anak-anak, sekolah merancang program “Snack Sehat” setiap minggu, misalnya setiap satu minggu sekali Menu seperti buah segar, bubur kacang hijau, dan puding susu akan disediakan. Orang tua didorong berpartisipasi lewat donasi bahan atau membantu dalam penyajian.

---

<sup>56</sup> Catatan Wawancara Kepala Sekolah 1.1

<sup>57</sup> Catatan Lapangan (Observasi/Pengamatan)1.1

Seperti yang di katakan oleh ibu kepala sekolah :

“Di sekolah ini, setiap 1 kali dalam seminggu, rutin mengadakan snack sehat, seperti buah-buahan, bubur kacang hijau, atau puding susu.”  
( CWGKB1)<sup>58</sup>

sekolah juga memastikan setiap anak mendapatkan asupan makanan bergizi seimbang. Ustadzah MDA menjelaskan:

“Kami memastikan anak-anak mengonsumsi makanan yang mengandung karbohidrat, protein, lemak sehat, vitamin, dan mineral yang dibutuhkan untuk pertumbuhan mereka. Kami juga membiasakan mereka untuk minum air putih yang cukup setiap hari.”(CWGKB2)<sup>59</sup>

Data hasil wawancara dan observasi diperkuat dengan adanya data dokumentasi. Dari hasil dokumentasi diperoleh data tentang mengonsumsi makanan sehat sebagai berikut:



Gambar 4.5 Anak-anak makan siang dengan sayur dan ikan(CDFK.1)<sup>60</sup>

Berdasarkan data wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa pada saat ini pihak sekolah menyediakan makanan sehat berupa sayuran dan ikan untuk dikonsumsi pada saat jam makan siang bersama.

<sup>58</sup> Catatan Wawancara Guru Kelas B1.1.2

<sup>59</sup> Catatan Wawancara Guru Kelas B2.1.3

<sup>60</sup> Catatan Dokumentasi Foto Kegiatan 1.1

## 2. Kolaborasi dengan Puskesmas

Secara rutin setiap bulan, guru bekerja sama dengan tenaga kesehatan dari puskesmas untuk menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan anak. Hasil pemantauan dicatat sebagai data perkembangan anak dan menjadi dasar intervensi lanjutan. Puskesmas memiliki peran penting sebagai mitra pelaksana. Mereka terlibat dalam imunisasi, penyuluhan kesehatan, dan pemeriksaan kesehatan berkala seperti pemeriksaan gigi dan mata. Sementara itu, orang tua diajak aktif lewat kelas parenting bulanan dan forum diskusi daring, seperti grup WhatsApp. Ini menjadi ruang berbagi informasi seputar gizi, kebersihan, dan penerapan PHBS di rumah. Dengan pendekatan ini, diharapkan terjalin sinergi antara sekolah dan keluarga dalam membangun kebiasaan sehat sejak dini.(CLP.1.2)<sup>61</sup>

### b. Komponen Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Komponen ini menekankan pada pembentukan kebiasaan anak dalam menjaga kebersihan diri, lingkungan, dan menerapkan gaya hidup sehat dalam aktivitas sehari-hari. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

#### 1. Pembiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS):

Anak-anak dibimbing mencuci tangan sebelum makan dan setelah dari toilet. Guru menyediakan sabun cair dan air mengalir di tempat strategis. Program Intervensi Gizi dan (PHBS) perilaku hidup bersih dan sehat yang

---

<sup>61</sup> Catatan Lapangan (Observasi/Pengamatan)1.2

di laksanakan oleh pihak sekolah PAUD IT Al-Ihsan Banjarmasin yaitu cuci tangan pakai sabun (CTPS). Sebelum memasuki area sekolah guru dan peserta didik diwajibkan cuci tangan.(CLP.1.3)<sup>62</sup>

## 2. Membiasakan Anak Membawa Bekal Sehat:

Sekolah menganjurkan orang tua untuk tidak memberikan bekal makanan manis atau jajanan instan, tetapi menggantinya dengan buah, nasi lengkap, dan air putih.(CLP.1.4)<sup>63</sup>

Untuk memberi contoh langsung kepada anak-anak, sekolah merancang program “Snack Sehat” setiap minggu, misalnya setiap satu minggu sekali Menu seperti buah segar, bubur kacang hijau, dan puding susu akan disediakan. Orang tua didorong berpartisipasi lewat donasi bahan atau membantu dalam penyajian.(CLP.1.5)<sup>64</sup>

Seperti yang di katakan oleh ibu kepala sekolah :

“Di sekolah ini, setiap 1 kali dalam seminggu, rutin mengadakan snack sehat, seperti buah-buahan, bubur kacang hijau, atau puding susu.”(CWKS.1.4)<sup>65</sup>

sekolah juga memastikan setiap anak mendapatkan asupan makanan bergizi seimbang. Ustadzah MDA menjelaskan:

“Kami memastikan anak-anak mengonsumsi makanan yang mengandung karbohidrat, protein, lemak sehat, vitamin, dan mineral yang dibutuhkan untuk pertumbuhan mereka. Kami juga membiasakan mereka untuk minum air putih yang cukup setiap hari.”(CWGKB1.1.5)<sup>66</sup>

---

<sup>62</sup> Catatan Lapangan (Observasi/Pengamatan)1.3

<sup>63</sup> Catatan Lapangan (Observasi/Pengamatan)1.4

<sup>64</sup> Catatan Lapangan (Observasi/Pengamatan)1.5

<sup>65</sup> Catatan Wawancara Kepala Sekolah.1.4

<sup>66</sup> Catatan Wawancara Kepala Sekolah.1.5

Data hasil wawancara dan observasi diperkuat dengan adanya data dokumentasi. Dari hasil dokumentasi diperoleh data tentang mengonsumsi makanan sehat sebagai berikut:



Gambar 4.5 Anak-anak makan siang dengan sayur dan ikan.(CDFK.1.2)<sup>67</sup>

Berdasarkan data wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa pada saat ini pihak sekolah menyediakan makanan sehat berupa sayuran dan ikan untuk dikonsumsi pada saat jam makan siang bersama.

### 3. Menjaga Kebersihan Lingkungan Kelas:

Anak-anak diajarkan membuang sampah pada tempatnya dan turut serta menjaga kebersihan area bermain dan kelas dengan kegiatan gotong royong ringan, membereskan setelah makan dan berkegiatan.(CLP.1.6)<sup>68</sup>

### 4. Olahraga Teratur

- Senam pagi dilakukan setiap hari sebelum masuk kelas selama 10-15 menit.
- Sebelumnya senam dilakukan setiap Jumat, namun kini dilaksanakan setiap hari.

---

<sup>67</sup> Catatan Dokumentasi Foto Kegiatan 1.2

<sup>68</sup> Catatan Lapangan (Observasi/Pengamatan)1.6

- Tujuan: Meningkatkan kesehatan fisik dan semangat belajar.



Gambar 4.7 Senam Olahraga rutin setiap pagi di halaman sekolah.(CDFK.1.3)<sup>69</sup>

Dari Gambar ini memperlihatkan kegiatan senam pagi yang dilaksanakan secara rutin setiap hari oleh seluruh peserta didik PAUD IT Al-Ihsan Banjarmasin di halaman sekolah.

Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk implementasi program intervensi gizi dan PHBS yang bertujuan untuk membiasakan anak hidup aktif dan sehat sejak usia dini. Senam pagi dipandu oleh guru dengan iringan musik ceria agar anak-anak lebih semangat dan menikmati kegiatan fisik tersebut.(CLP.1.7)<sup>70</sup>

Selain bermanfaat untuk melatih koordinasi motorik kasar dan kebugaran fisik anak, senam juga membantu meningkatkan konsentrasi dan kesiapan belajar mereka sepanjang hari. Kegiatan ini juga membentuk kebiasaan positif seperti kedisiplinan, kerja sama, dan keceriaan dalam aktivitas kelompok. Dengan pelaksanaan yang rutin dan menyenangkan, senam pagi menjadi sarana penting dalam menanamkan gaya hidup aktif dan mendukung pertumbuhan anak secara optimal.(CLP.1.8)<sup>71</sup>

<sup>69</sup> Catatan Dokumentasi Foto Kegiatan.1.3

<sup>70</sup> Catatan Lapangan (Observasi/Pengamatan) 1.7

<sup>71</sup> Catatan Wawancara Kepala Sekolah.1.8

Berikut waktu kegiatan di PAUD IT Al-Ihsan Banjarmasin dari awal kegiatan sampai pulang :

Tabel 4.1 Waktu kegiatan harian PAUD IT Al-Ihsan Banjarmasin.

<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>
Pukul 7:00 wita	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru datang ke PAUD IT Al-Ihsan Banjarmasin</li> <li>2. Bersiap menyambut anak datang di halaman sekolah</li> </ol>
Pukul 7:30-8:00 wita	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak mulai berdatangan di PAUD IT Al-Ihsan Banjarmasin</li> <li>2. Melakukan cuci tangan pakai sabun</li> <li>3. Melakukan olahraga senam rutin setiap hari</li> </ol>
Pukul 8:00-8:15 wita	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru dan anak berkumpul di halaman membentuk lingkaran</li> <li>2. Absen para guru</li> <li>3. Pengenalan tema pembelajaran</li> <li>4. Menyanyikan lagu sesuai tema pembelajaran</li> <li>5. Membaca ikrar, murajaah hafalan dan doa</li> </ol>
Pukul 8:15-8:45 wita	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Senam</li> <li>2. Minum air mineral setelah senam</li> <li>3. Periksa kebersihan kuku dan tas (hari senin saja)</li> </ol>
Pukul 8:45-9:45 wita	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembelajaran di kelas masingmasing</li> </ol>
Pukul 9:45-10.00 wita	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Istirahat pertama</li> <li>2. Makan <i>snack</i> yang disediakan pihak sekolah</li> </ol>
Pukul 10:00-11:00 wita	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berwudhu</li> <li>2. Sholat dhuha</li> <li>3. Bermain bebas di dalam kelas</li> <li>4. Mengaji dengan ustadzah (dipanggil satu persatu)</li> </ol>
Pukul 11:00 wita	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Istirahat kedua</li> <li>2. Anak membereskan mainan ke tempat semula</li> <li>3. Cuci tangan pakai sabun dan berdoa makan</li> <li>4. Makan siang yang disediakan pihak sekolah</li> <li>5. Membersihkan meja yang kotor setelah makan</li> <li>6. Cuci tangan dan sikat gigi</li> </ol>
Pukul 12:00 wita	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan penutup</li> <li>2. Menunggu wali anak menjemput ke PAUD IT Al-Ihsan Banjarmasin</li> </ol>

## 2 . Pelaksanaan Program Intervensi Gizi dan PHBS di PAUD IT Al-Ihsan Banjarmasin

Pelaksanaan program intervensi gizi dan PHBS di PAUD IT Al-Ihsan Banjarmasin berjalan secara terstruktur dan menyeluruh. Kegiatan ini dilaksanakan melalui berbagai program yang dirancang khusus untuk membentuk kebiasaan hidup sehat pada anak-anak usia dini. Beberapa kegiatan rutin yang dilakukan meliputi senam pagi bersama, mencuci tangan sebelum makan, menyikat gigi setelah makan, serta edukasi gizi yang dikemas dalam bentuk permainan dan media visual yang menarik bagi anak-anak.(CLP.1.9)<sup>72</sup>

### a. Pembiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS):

Anak-anak dibimbing mencuci tangan sebelum makan dan setelah dari toilet. Guru menyediakan sabun cair dan air mengalir di tempat strategis. Program Intervensi Gizi dan (PHBS) perilaku hidup bersih dan sehat yang di laksanakan oleh pihak sekolah PAUD IT Al-Ihsan Banjarmasin yaitu cuci tangan pakai sabun (CTPS). Sebelum memasuki area sekolah guru dan peserta didik diwajibkan cuci tangan.(CLP.1.10)<sup>73</sup>

Sebagaimana penjelasan dari ustadzah MDA bahwa:

Pembiasaan hidup bersih dan sehat dilakukan seperti yang pertama mencuci tangan dengan sabun.(CWGKB1)<sup>74</sup>

Senada dengan penjelasan ustadzah MDA terkait dengan mencuci tangan, ustadzah IDW juga mengatakan:

---

<sup>72</sup> Catatan Lapangan (Observasi/Pengamatan)1.9

<sup>73</sup> Catatan Lapangan (Observasi/Pengamatan)1.10

<sup>74</sup> Catatan Wawancara Guru Kelas B1.1.9

Pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat yang pertama kali dilakukan yaitu cuci tangan pakai sabun. Pada saat datang anak diminta untuk cuci tangan menggunakan sabun terlebih dahulu.(CWGKB2)<sup>75</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, memang membenarkan bahwa pembiasaan pertama yang dilakukan saat awal datang ke sekolah yaitu melakukan (CTPS) cuci tangan pakai sabun sebelum memasuki area sekolah. Setiap harinya Data hasil wawancara dan observasi diperkuat dengan adanya data dokumentasi. Dari hasil dokumentasi diperoleh data tentang pembiasaan guru dan anak saat cuci tangan ketika awal datang sebagai berikut:



Gambar 4.4 Pembiasaan pada anak usia dini saat cuci tangan pada awal datang sekolah. (CDFK.1.4)<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil observasi pembiasaan cuci tangan sangat dibiasakan di PAUD IT Al-Ihsan Banjarmasin. Setelah berkegiatan waktu istirahat biasanya di instruksikan untuk mencuci tangan terlebih dahulu. Sebelum dan sesudah makan bekal waktu istirahat pertama atau makan siang anak wajib mencuci tangan menggunakan sabun dan dibiasakan antri satu persatu.

---

<sup>75</sup> Catatan Wawancara Guru Kelas B2.1.10

<sup>76</sup> Catatan Dokumentasi Foto Kegiatan 1.4

“Di PAUD IT Al-Ihsan Banjarmasin merencanakan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan menanamkan kebiasaan seperti, mencuci tangan , olahraga ( senam ) di pagi hari dan menyikat gigi setelah makan sebagai bagian dari rutinitas harian anak-anak.”(CWGKB1.1.9)<sup>77</sup>

Senada dengan penjelasan ustadzah MDA terkait dengan mencuci tangan, ustadzah IDW juga mengatakan:

“Nah, diadakan nya Program ini, bertujuan untuk meningkatkan kesadaran anak, tentang pentingnya menjaga kebersihan diri serta mencegah berbagai penyakit yang disebabkan oleh kuman dan bakteri. Sebagai langkah awal, sekolah menyediakan fasilitas yang mendukung, seperti wastafel dengan sabun cuci tangan di berbagai area serta perlengkapan sikat gigi untuk setiap anak.”(CWGKB2.1.10)<sup>78</sup>

Data hasil wawancara dan observasi diperkuat dengan adanya data dokumentasi. Dari hasil dokumentasi diperoleh data tentang pembiasaan cuci tangan sebelum dan sesudah makan sebagai berikut:



Gambar 4.8 Anak-anak Mencuci Tangan Sebelum dan sesudah Makan.(CDFK.1.5)<sup>79</sup>

Berdasarkan data wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa pada saat ini pembiasaan pada saat awal datang ke sekolah yaitu cuci tangan pakai

<sup>77</sup> Catatan Wawancara Guru Kelas B1.1.10

<sup>78</sup> Catatan Wawancara Guru Kelas B2.1.11

<sup>79</sup> Catatan Dokumentasi Foto Kegiatan 1.5

sabun (CTPS). Pembiasaan cuci tangan juga berlaku pada saat selesai berkegiatan seperti bermain, dan juga sebelum ataupun sesudah makan.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti mengonfirmasi bahwa kebiasaan pertama yang diterapkan pada saat anak-anak tiba di sekolah adalah melakukan *CTPS (cuci tangan pakai sabun)* sebelum memasuki area sekolah. Setiap hari, dua orang guru bertugas menyambut kedatangan peserta didik dengan pembagian peran yang jelas. Seorang guru menyambut dan membantu anak-anak yang baru datang dengan membawakan tas mereka, sementara guru lainnya bertugas mengarahkan anak untuk mencuci tangan menggunakan sabun yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Pelaksanaan kebiasaan ini menunjukkan upaya konsisten dari lembaga pendidikan dalam menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat sejak awal kedatangan siswa.(CLP.1.11)<sup>80</sup>

#### b. Kolaborasi dengan Puskesmas

Puskesmas memiliki peran penting sebagai mitra pelaksana. Mereka terlibat dalam imunisasi, penyuluhan kesehatan, dan pemeriksaan kesehatan berkala seperti pemeriksaan gigi dan mata. Sementara itu, orang tua diajak aktif lewat kelas parenting bulanan dan forum diskusi daring, seperti grup WhatsApp. Ini menjadi ruang berbagi informasi seputar gizi, kebersihan, dan penerapan PHBS di rumah. Dengan pendekatan ini, diharapkan terjalin sinergi antara sekolah dan keluarga dalam membangun kebiasaan sehat sejak dini.(CLP.1.12)<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup> Catatan Lapangan (Observasi/Pengamatan)1.11

<sup>81</sup> Catatan Lapangan (Observasi/Pengamatan)1.12

Pemantauan tumbuh kembang anak juga menjadi perhatian. Setiap bulan dilakukan pengukuran tinggi dan berat badan, yang hasilnya dicatat di Kartu Menuju Sehat (KMS) dan disinergikan dengan puskesmas. Bila ditemukan indikasi gizi buruk atau stunting, akan segera ditindaklanjuti dengan rujukan atau konsultasi gizi.(CLP.2.1)<sup>82</sup>

Seperti yang di katakan oleh ibu kepala sekolah:

“Kami setiap bulan rutin, ada pemberian vitamin untuk anak- anak di sekolah dari pihak puskesmas dan diadakan pengukuran tinggi dan berat badan, yang hasilnya dicatat di Kartu Menuju Sehat (KMS) dan disinergikan dengan puskesmas”.(CWKS.1.12)<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa kegiatan PHBS yang diterapkan kepada peserta didik di sekolah adalah pemberian vitamin secara langsung oleh pihak puskesmas. Setiap bulan, terdapat tiga orang petugas dari puskesmas yang bertugas memberikan pemahaman dengan penyuluhan serta pemberian vitamin kepada seluruh peserta didik. (CLP.2.2)<sup>84</sup>

Data hasil wawancara dan observasi diperkuat dengan adanya data dokumentasi. Dari hasil dokumentasi diperoleh data tentang penyuluhan dari pihak puskesmas untuk pemberian vitamin kepada murid sebagai berikut.

---

<sup>82</sup> Catatan Lapangan (Observasi/Pengamatan)2.1

<sup>83</sup> Catatan Wawancara Kepala Sekolah 2.1

<sup>84</sup> Catatan Lapangan (Observasi/Pengamatan)2.2



Gambar 4.2. Penyuluhan dari pihak puskesmas tentang makanan bergizi.(CDFK.1.6)<sup>85</sup>

Dari Gambar ini menunjukkan kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan dari Puskesmas setempat di lingkungan PAUD IT Al-Ihsan Banjarmasin. Kegiatan ini merupakan bagian dari intervensi gizi yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan guru dan anak mengenai pentingnya konsumsi makanan bergizi seimbang dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan ini, petugas kesehatan menyampaikan materi secara interaktif dengan menggunakan media visual seperti poster makanan sehat dan piramida gizi seimbang.(CLP.2.3)<sup>86</sup>

Tidak hanya penyuluhan, pihak puskesmas juga memberikan vitamin kepada peserta didik, untuk Tidak hanya memberikan penyuluhan terkait pentingnya konsumsi makanan bergizi dan perilaku hidup sehat, pihak Puskesmas juga turut berperan aktif dalam mendukung kesehatan peserta didik melalui pemberian vitamin secara langsung. Pemberian vitamin ini dilakukan secara terjadwal dan menyeluruh kepada seluruh anak didik di PAUD IT Al-Ihsan Banjarmasin sebagai bagian dari program nasional kesehatan anak usia dini.(CLP.2.4)<sup>87</sup>

<sup>85</sup> Catatan Dokumentasi Foto Kegiatan.1.6

<sup>86</sup> Catatan Lapangan (Observasi/Kegiatan)2.3

<sup>87</sup> Catatan Lapangan (Observasi/Kegiatan)2.4

Adapun hasil dari penelitian tentang pemberian gizi terhadap peserta didik berupa dokumentasi di bawah ini,



Gambar 4.3 Pemberian vitamin kepada seluruh murid.(CDFK.1.7)<sup>88</sup>

Dari gambar ini menggambarkan kegiatan pemberian vitamin kepada seluruh murid PAUD IT Al-Ihsan Banjarmasin yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan dari Puskesmas. Kegiatan ini merupakan bagian dari program intervensi gizi yang bertujuan untuk mendukung pemenuhan kebutuhan mikronutrien anak usia dini, khususnya vitamin A yang sangat penting untuk menjaga kesehatan mata, meningkatkan daya tahan tubuh, serta mendukung pertumbuhan optimal.

Pemberian vitamin dilakukan secara keseluruhan dan terjadwal, biasanya setiap enam bulan sekali sesuai dengan program nasional dari Kementerian Kesehatan. Dalam pelaksanaannya, pihak sekolah bekerja sama dengan Puskesmas untuk memastikan bahwa seluruh murid menerima vitamin sesuai dosis yang dianjurkan. Guru kelas juga ikut membantu dalam proses pemberian vitamin dan pendampingan anak selama kegiatan berlangsung untuk memastikan ketertiban dan kenyamanan anak-anak.(CLP.2.5)<sup>89</sup>

---

<sup>88</sup> Catatan Dokumentasi Foto Kegiatan 1.7

<sup>89</sup> Catatan Lapangan (Observasi/Kegiatan)2.5

Kerjasama dengan puskesmas dan penyediaan fasilitas seperti wastafel, sabun, dan alat kebersihan juga merupakan bagian dari perencanaan awal. Hasilnya menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas dan dukungan lintas sektor memperkuat efektivitas pelaksanaan program dan memberikan dampak langsung terhadap perilaku anak dan kesehatannya. Demikian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan intervensi gizi dan PHBS di PAUD IT Al-Ihsan Banjarmasin tidak hanya berperan sebagai dasar pelaksanaan program tetapi juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program tersebut. (CLP.2.6)<sup>90</sup>

Hasil dari pelaksanaan ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam perilaku anak. Anak-anak mulai membentuk kebiasaan mencuci tangan tanpa disuruh, menyikat gigi secara mandiri, serta lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitar. Di sisi lain, keterlibatan aktif guru dan orang tua dalam mendukung kegiatan ini menjadi faktor penting dalam menjaga konsistensi perilaku anak baik di sekolah maupun di rumah. (CLP.2.7)<sup>91</sup>

PAUD IT Al-Ihsan Banjarmasin berharap dapat menjadi contoh bagi sekolah lain dalam penerapan program intervensi gizi dan PHBS. Dengan membiasakan anak-anak menjalani pola hidup sehat sejak dini, sekolah ini berharap dapat mencetak generasi yang lebih sadar akan pentingnya kesehatan, memiliki daya tahan tubuh yang lebih kuat, serta kualitas hidup yang lebih baik di masa depan. Program ini bukan hanya sekadar menjaga kesehatan anak saat mereka berada di sekolah, tetapi juga membentuk kebiasaan sehat yang akan terus mereka bawa hingga dewasa.

---

<sup>90</sup> Catatan Lapangan (Observasi/Kegiatan)2.6

<sup>91</sup> Catatan Lapangan (Observasi/Kegiatan)2.7

Adapun Menurut Ustadzah MDA :

“sekolah ini membiasakan anak-anak untuk menerapkan pola makan sehat dengan menyediakan menu makanan dan camilan bergizi. Kami memastikan makanan yang dikonsumsi anak-anak mengandung karbohidrat, protein, lemak sehat, vitamin, dan mineral yang mendukung pertumbuhan mereka. Selain itu, kami juga mengajarkan pentingnya konsumsi makanan sehat dan cukup air putih agar tubuh tetap sehat dan bertenaga,” (CWGKB1.13)<sup>92</sup>

Senada dengan itu, Ustadzah IDW menambahkan bahwa sekolah juga menerapkan kebiasaan hidup bersih dan sehat :

“Kami mengajarkan anak-anak untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, setelah bermain, dan setelah menggunakan toilet. Sekolah menyediakan fasilitas sanitasi yang lengkap, seperti wastafel dengan sabun, toilet bersih, serta tempat sampah yang mudah dijangkau. Selain itu, anak-anak juga dibiasakan menjaga kebersihan lingkungan kelas dan peralatan belajar mereka.”<sup>93</sup>

Data hasil wawancara dan observasi diperkuat dengan adanya data dokumentasi. Dari hasil dokumentasi diperoleh data tentang mencuci tangan sebelum makan :



Gambar 4.8 Anak-anak Mencuci Tangan Sebelum dan sesudah Makan.

(CDFK.1.8)<sup>94</sup>

<sup>92</sup> Catatan Wawancara Guru Kelas B1.1.13.

<sup>93</sup> Catatan Wawancara Guru Kelas B2.1.14

<sup>94</sup> Catatan Dokumentasi Foto Kegiatan.1.8

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa upaya mendukung kesehatan peserta didik di sekolah dimulai dengan memastikan mereka mengonsumsi makanan bergizi dan sehat setiap hari. Sebagai bagian dari kebiasaan sehat, anak-anak di PAUD IT Al-Ihsan Banjarmasin juga diajarkan untuk selalu mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah makan. Kegiatan ini didokumentasikan sebagai bukti nyata penerapan PHBS di sekolah.(CLP.2.8)<sup>95</sup>

Menurut ibu Kepala Sekolah, hingga saat ini belum ada ditemukan kasus anak dengan status kekurangan gizi.:

“Alhamdulillah, sejauh ini kami belum menemukan anak yang mengalami kekurangan gizi,”(CWKS.2.2)<sup>96</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan, saya tidak menemukan anak yang mengalami kekurangan gizi selama penelitian ini. Bahkan, menurut pernyataan dari Ibu Kepala Sekolah, seluruh peserta didik selalu mendapatkan asupan makanan bergizi dan sehat setiap hari, baik yang dibawa dari rumah maupun yang disediakan di sekolah.

Secara keseluruhan, pelaksanaan intervensi gizi dan PHBS di PAUD IT Al-Ihsan Banjarmasin dinilai berhasil membentuk perilaku sehat anak sejak usia dini, sekaligus meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya gizi dan kebersihan. Keberhasilan ini tidak lepas dari perencanaan yang matang, pelaksanaan yang konsisten, serta kolaborasi yang baik antara sekolah, orang tua, dan tenaga kesehatan.(CLP.2.9)<sup>97</sup>

---

<sup>95</sup> Catatan Lapangan (Observasi/Pengamatan)2.8

<sup>96</sup> Catatan Wawancara Kepala Sekolah.2.2

<sup>97</sup> Catatan Lapangan (Observasi/Pengamatan)2.9

Dari hasil evaluasi yang telah dilakukan, tampak bahwa anak-anak semakin terbiasa dengan pola makan sehat dan lebih antusias dalam mengonsumsi makanan bergizi. Mereka mulai mengenal berbagai jenis makanan sehat serta memahami pentingnya menjaga pola makan yang seimbang. Selain itu, daya tahan tubuh anak-anak juga terlihat meningkat, ditunjukkan dengan semakin berkurangnya kasus anak yang mengalami sakit atau kurang energi di sekolah. Guru-guru juga melaporkan bahwa anak-anak terlihat lebih fokus dalam belajar dan lebih aktif dalam berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sekolah.(CLP.2.10)<sup>98</sup>

Data hasil wawancara dan observasi diperkuat dengan adanya data dokumentasi. Adapun hasil dari dokumentasi tanya jawab dengan Kepala Sekolah sebagai berikut :



Gambar 4.9 Wawancara Tanya Jawab dengan Ustadzah Kepala Sekolah.(CDFWKS)<sup>99</sup>

Agar program ini berjalan lebih efektif, PAUD IT Al-Ihsan Banjarmasin juga melibatkan orang tua dalam penerapan intervensi gizi dan PHBS. Orang tua diberikan penyuluhan mengenai pentingnya pola makan sehat serta kebersihan anak di rumah. Dengan begitu, kebiasaan baik yang diajarkan di sekolah dapat terus dilanjutkan di lingkungan keluarga. Selain itu, sekolah juga bekerja sama dengan

---

<sup>98</sup> Catatan Lapangan (Observasi/Kegiatan)2.10

<sup>99</sup> Catatan Dokumentasi Foto Wawancara Ibu Kepala Sekolah

pihak eksternal, seperti puskesmas, untuk mendapatkan bimbingan serta dukungan dalam pelaksanaan program. (CLP.3.1)<sup>100</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa setiap pagi sebelum memasuki area sekolah, baik guru maupun peserta didik dengan disiplin mencuci tangan terlebih dahulu. Selain itu, sekolah juga membiasakan anak-anak untuk berolahraga pagi, seperti melakukan senam bersama, yang selalu diikuti dengan antusias oleh mereka.(CLP.3.2)<sup>101</sup>

Program intervensi gizi dan PHBS yang direncanakan dengan baik dan diterapkan secara berkelanjutan di PAUD IT Al-Ihsan Banjarmasin ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, sehat, dan nyaman bagi seluruh anak. Adapun Harapan peneliti kedepannya, kebiasaan hidup sehat yang diterapkan sejak dini ini bukan hanya membantu mereka tumbuh dengan sehat dan kuat, tetapi juga menjadi bagian dari gaya hidup yang akan terus mereka praktikkan hingga dewasa.(CLP.3.3)<sup>102</sup>

Untuk menanamkan kebiasaan baik secara konsisten, pihak sekolah turut menggandeng orang tua dalam kegiatan edukasi kesehatan. Tujuannya agar anak-anak bisa meneruskan perilaku hidup bersih dan sehat saat berada di rumah. Orang tua diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam seminar dan diskusi mengenai pentingnya PHBS, serta memperoleh panduan praktis dalam menerapkan pola hidup sehat di lingkungan keluarga. Dengan adanya dukungan dari orang tua, anak-

---

<sup>100</sup> Catatan Lapangan (Observasi/Pengamatan) 3.1

<sup>101</sup> Catatan Lapangan (Observasi/Pengamatan) 3.2

<sup>102</sup> Catatan Lapangan (Observasi/Pengamatan) 3.3

anak lebih terbantu dalam mempertahankan kebiasaan positif yang telah mereka pelajari di sekolah.(CLP.3.4)<sup>103</sup>

Program PHBS yang dijalankan tidak hanya menitikberatkan pada kebersihan pribadi, tetapi juga mencakup penerapan pola makan sehat sebagai elemen penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh sebab itu, sekolah memberikan perhatian khusus terhadap kebutuhan gizi anak dengan merancang menu harian yang seimbang dan bernutrisi. Setiap hari, anak-anak diberikan makanan bergizi yang meliputi sayur-sayuran, buah-buahan, sumber protein, serta karbohidrat kompleks. Selain itu, mereka juga dikenalkan pada berbagai jenis makanan sehat dan diajarkan manfaatnya bagi tubuh, sehingga anak-anak mulai terbiasa memilih makanan yang baik bagi kesehatan mereka.(CLP.3.5)<sup>104</sup>

Selain menanamkan kebiasaan hidup sehat, sekolah juga rutin memantau kondisi kesehatan anak-anak untuk memastikan mereka tumbuh dengan optimal dan bebas dari masalah kesehatan. Pemantauan ini mencakup pemeriksaan tinggi dan berat badan, serta kebersihan diri seperti kesehatan gigi dan kebersihan kuku. Apabila ditemukan gangguan kesehatan, guru akan berkoordinasi dengan orang tua guna mencari solusi terbaik, termasuk memberikan masukan mengenai perbaikan pola makan atau kebiasaan sehari-hari yang perlu ditingkatkan.(CLP.3.6)<sup>105</sup>

Melalui program ini, PAUD IT Al-Ihsan Banjarmasin tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang bersih dan nyaman, tetapi juga membentuk generasi yang lebih sadar akan pentingnya menjaga kesehatan diri maupun

---

<sup>103</sup> Catatan Lapangan (Observasi/Pengamatan) 3.4

<sup>104</sup> Catatan Lapangan (Observasi/Pengamatan) 3.5

<sup>105</sup> Catatan Lapangan (Observasi/Pengamatan) 3.6

lingkungannya. Dengan membiasakan aktivitas seperti mencuci tangan, berolahraga, menyikat gigi, mengonsumsi makanan bergizi, serta menjaga kebersihan pribadi dan sekitar, anak-anak akan tumbuh lebih kuat dan terhindar dari berbagai penyakit.(CLP.3.7)<sup>106</sup>

Pelaksanaan program PHBS di PAUD IT Al-Ihsan berjalan secara rutin dan terstruktur, dengan berbagai kegiatan yang dirancang agar sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Fokus utamanya adalah menanamkan kebiasaan bersih dan sehat secara konsisten. Cuci tangan dilakukan setiap hari, terutama sebelum makan dan setelah buang air. Sekolah menyediakan fasilitas yang ramah anak, serta mengajarkan enam langkah mencuci tangan sesuai panduan WHO lewat lagu-lagu yang menyenangkan. Kebiasaan ini mulai terbentuk, meskipun anak-anak masih membutuhkan pengawasan dari guru agar mereka melakukannya dengan benar dan konsisten.(CLP.3.8)<sup>107</sup>

Setiap Senin pagi, guru mengadakan pemeriksaan kebersihan kuku, rambut, dan pakaian anak. Sebagian besar anak datang ke sekolah dalam keadaan bersih, namun masih ada yang belum terbiasa. Hal ini menunjukkan perlunya keterlibatan lebih dari orang tua untuk membiasakan anak menjaga kebersihan sejak dari rumah. Setiap Jumat, para guru membacakan cerita-cerita dengan pesan PHBS dan memperkenalkan media visual seperti poster ilustratif. Anak-anak terlihat antusias dan mulai mengaitkan cerita dengan aktivitas sehari-hari mereka. Pendekatan ini terbukti efektif dan menyenangkan.(CLP.3.9)<sup>108</sup>

---

<sup>106</sup>Catatan Lapangan (Observasi/Pengamatan) 3.7

<sup>107</sup> Catatan Lapangan (Observasi/Pengamatan) 3.8

<sup>108</sup> Catatan Lapangan (Observasi/Pengamatan) 3.9

Sekolah bekerja sama dengan puskesmas untuk pemeriksaan kesehatan anak setiap semester, pemberian vitamin A, dan imunisasi sesuai jadwal nasional. Kegiatan ini melibatkan bidan kelurahan dan kader posyandu, serta menjadi sarana edukasi bagi guru dan orang tua.(CLP.3.10)<sup>109</sup>

### **3. Feedback Intervensi Gizi dan PHBS perilaku hidup bersih dan sehat di PAUD IT Al-Ihsan Banjarmasin**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, diperoleh berbagai bentuk umpan balik (feedback) dari para pihak terkait terhadap pelaksanaan program intervensi gizi dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di PAUD IT Al-Ihsan Banjarmasin. Pihak-pihak tersebut meliputi kepala sekolah, guru kelas, orang tua peserta didik, dan anak-anak itu sendiri.

Kepala sekolah menyampaikan bahwa program intervensi gizi dan PHBS memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter anak, khususnya dalam hal kebiasaan hidup bersih dan konsumsi makanan sehat. Kepala sekolah juga mengapresiasi adanya keterlibatan tenaga kesehatan dari puskesmas dan partisipasi aktif orang tua dalam mendukung kegiatan seperti pemberian makanan bergizi dan cuci tangan pakai sabun.(CLP.311)<sup>110</sup>

“Kami melihat anak-anak sekarang mulai terbiasa mencuci tangan sebelum makan dan tidak jajan sembarangan. Ini perubahan yang positif,” ujar Kepala Sekolah PAUD IT Al-Ihsan.( CDWKS)<sup>111</sup>

---

<sup>109</sup> Catatan Lapangan (Observasi/Pengamatan) 3.10

<sup>110</sup> Catatan Lapangan (Observasi/Pengamatan) 3.11

<sup>111</sup> Catatan Dokumentasi Wawancara Kepala Sekolah

Guru kelas menyatakan bahwa program ini mempermudah mereka dalam menyisipkan nilai-nilai kesehatan dan gizi ke dalam kegiatan pembelajaran. Guru juga merasa terbantu dengan adanya modul edukasi dan pelatihan yang diberikan sebelum program dilaksanakan. Namun, beberapa guru menyarankan agar frekuensi kegiatan seperti demo masak sehat dan kunjungan petugas puskesmas dapat ditingkatkan.(CLP.3.12)<sup>112</sup>

“Anak-anak lebih semangat belajar saat kegiatan praktik langsung, seperti membuat jus buah atau bekal sehat. Mereka lebih cepat menangkap materi,” ungkap salah satu guru kelas B1.(CDWGKB1)<sup>113</sup>

Sebagian besar orang tua memberikan tanggapan positif terhadap program ini. Mereka mengakui bahwa anak-anak mulai menyukai makanan sehat dan mulai menolak makanan yang tidak sehat. Beberapa orang tua juga mengaku terbantu dengan informasi yang dibagikan mengenai gizi seimbang dan PHBS, sehingga mereka lebih sadar akan pentingnya menerapkan pola makan sehat di rumah.(CLP.3.13)<sup>114</sup>

“Sekarang anak-anak kalau makan selalu tanya, ‘Bu, ini sehat nggak?’ Itu membuat kami para pengajar ikut belajar juga.( CDWGKB2)<sup>115</sup>

ujar salah satu orang tua murid.

Namun demikian, ada pula masukan dari beberapa orang tua terkait kesulitan menyesuaikan jadwal bekal sehat karena keterbatasan waktu dan biaya.

Melalui observasi dan wawancara singkat dengan guru kelas, terlihat bahwa pihak sekolah mulai menginternalisasi nilai-nilai PHBS, seperti mencuci tangan,

---

<sup>112</sup> Catatan Lapangan (Observasi/Pengamatan) 3.12

<sup>113</sup> Catatan Dokumentasi Wawancara Guru Kelas B1

<sup>114</sup> Catatan Lapangan (Observasi/Pengamatan) 3.13

<sup>115</sup> Catatan Dokumentasi Wawancara Guru Kelas B2

menjaga kebersihan kuku, dan mengonsumsi bekal sehat dari rumah. Anak-anak juga tampak antusias saat mengikuti kegiatan interaktif seperti senam sehat, permainan edukatif, dan lomba menghias bekal sehat.

“Aku suka cuci tangan pakai sabun. Seru!”

ucap salah satu anak saat wawancara Bersama guru kelas

Jadi dapat disimpulkan, Feedback dari berbagai pihak menunjukkan bahwa program intervensi gizi dan PHBS di PAUD IT Al-Ihsan Banjarmasin mendapat respons yang baik dan berdampak positif terhadap kebiasaan anak-anak. Meski demikian, terdapat beberapa tantangan dan masukan konstruktif yang dapat dijadikan bahan evaluasi untuk peningkatan program di masa mendatang.

Seperti yang di katakana oleh ustadzah MDA :

“Secara umum, program ini cukup efektif. Anak-anak sudah mulai terbiasa mencuci tangan dan menjaga kebersihan diri. Namun, tentu saja, masih perlu dilakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan agar hasil yang dicapai lebih optimal.”(CDWGKB1)<sup>116</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, dan peneliti menyaksikan secara langsung bahwa kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan penjelasan dari guru kelas. Anak-anak terlihat sudah terbiasa menerapkan kebiasaan mencuci tangan dan menjaga kebersihan diri dengan baik. Praktik ini diterapkan secara konsisten untuk menjaga kesehatan, memperkuat daya tahan tubuh, serta mendukung semangat dan konsentrasi mereka dalam menjalani proses belajar di sekolah. dan Olahraga pagi yang sebelumnya hanya dilakukan pada hari Jumat kini

---

<sup>116</sup> Catatan Dokumentasi Wawancara Guru Kelas B1

menjadi kegiatan harian, yang menunjukkan peningkatan dalam penerapan pola hidup sehat.(CLP.3.14)<sup>117</sup>

Adapun data hasil wawancara dan observasi diperkuat dengan adanya data dokumentasi. Dari hasil dokumentasi tentang wawancara tanya jawab dengan dua orang ustadzah :



Gambar 4.10 Wawancara dengan dua orang ustadzah kelas (CDWGKB1&2) <sup>118</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak telah menerima asupan gizi yang seimbang, mencakup karbohidrat, protein, lemak sehat, serta vitamin dan mineral. Pihak sekolah juga menyediakan menu makanan sehat yang beragam setiap harinya. Namun, menurut peneliti, masih diperlukan evaluasi secara berkala guna memastikan bahwa anak-anak tidak hanya mendapatkan, tetapi juga menikmati dan mengonsumsi makanan tersebut dengan baik.

Pengukuran tinggi dan berat badan dilakukan secara rutin untuk memantau status gizi anak. Pemberian vitamin dari puskesmas berjalan sesuai rencana dan diterima oleh seluruh anak. Pemeriksaan kesehatan rutin bekerja sama dengan tenaga medis telah terlaksana dengan baik. Dan para guru secara aktif mengamati

---

<sup>117</sup> Catatan Lapangan (Observasi/Pengamatan) 3.14

<sup>118</sup> Catatan Dokumentasi Foto Wawancara Guru Kelas B1 Dan B2

kondisi kesehatan anak dan memberikan laporan kepada orang tua jika ditemukan tanda-tanda gangguan kesehatan.(CLP.3.15)<sup>119</sup>

Pelaksanaan program intervensi gizi dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di PAUD IT Al-Ihsan Banjarmasin telah menunjukkan hasil yang positif, ditandai dengan meningkatnya kesadaran dan kebiasaan anak-anak dalam menjaga kebersihan diri serta menerapkan pola makan sehat. Meskipun demikian, masih dijumpai beberapa kendala, seperti perlunya pendampingan lebih lanjut bagi sebagian anak dalam membiasakan diri menyikat gigi setelah makan dan mencuci tangan dengan benar terutama jika kebiasaan tersebut belum terbentuk di lingkungan rumah.( CLP.3.16)<sup>120</sup>

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program ini memberi kontribusi nyata terhadap peningkatan kesadaran baik di kalangan anak-anak maupun para pendidik mengenai pentingnya hidup sehat. Kendati demikian, masih terdapat hambatan yang perlu ditangani untuk mengoptimalkan hasil program. Secara umum, program ini sudah berjalan dengan cukup baik dan berhasil menanamkan pola hidup sehat sejak usia dini. Keberhasilan program sangat ditentukan oleh sinergi antara pihak sekolah dan orang tua. Untuk menjaga kesinambungannya, dibutuhkan pendekatan yang lebih intensif dan kolaboratif, disertai dukungan dari berbagai pihak, termasuk penyediaan sarana yang memadai serta kerja sama dengan instansi eksternal seperti puskesmas.(CLP.3.17)<sup>121</sup>

---

<sup>119</sup> Catatan Lapangan (Observasi/Pengamatan) 3.15

<sup>120</sup> Catatan Lapangan (Observasi/Pengamatan) 3.16

<sup>121</sup> Catatan Lapangan (Observasi/Pengamatan) 3.17

### c. Pembahasan

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa program intervensi gizi dan PHBS yang diterapkan di PAUD IT Al-Ihsan Banjarmasin memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku anak dan peningkatan kesadaran orang tua serta guru dalam mendukung pola hidup sehat. Temuan ini sejalan dengan berbagai teori dan pendapat para ahli terkait pentingnya gizi dan pembiasaan PHBS pada anak usia dini.

#### 1. Program Intervensi Gizi dan PHBS di Paud IT Al Ihsan Banjarmasin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program intervensi gizi, seperti pemberian makanan tambahan (PMT), edukasi kepada orang tua, serta pemantauan berat badan anak secara rutin, mampu meningkatkan status gizi anak-anak. Hal ini sejalan dengan pernyataan *UNICEF* yang menegaskan bahwa intervensi gizi pada 1.000 hari pertama kehidupan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan fisik, perkembangan otak, dan kemampuan belajar anak.<sup>122</sup>

Lebih lanjut, menurut Soetjiningsih, pemenuhan kebutuhan gizi yang seimbang pada anak usia dini merupakan fondasi penting bagi pertumbuhan dan perkembangan optimal. Hal ini terbukti di lapangan, di mana anak-anak yang mengikuti program secara rutin menunjukkan peningkatan berat badan dan lebih aktif dalam kegiatan sekolah.<sup>123</sup>

---

<sup>122</sup> Yuniar Et Al., "Hubungan Antara Perilaku Gizi Dan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dengan Status Gizi Baduta Di Kabupaten Cirebon."

<sup>123</sup> Soetjiningsih, *Seri Psikologi Perkembangan: Perkembangan Anak Sejak Pembukaan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir*.

## **2. Pelaksanaan Program Intervensi Gizi dan PHBS di Paud IT Al Ihsan Banjarmasin**

Pelaksanaan program di PAUD IT Al-Ihsan Banjarmasin dilakukan dengan metode pembiasaan, keteladanan guru, dan pendekatan tematik. Strategi ini sejalan dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yang menekankan pentingnya belajar melalui pengalaman langsung dan pembiasaan perilaku positif.

Menurut Bredekamp & Copple, anak usia dini belajar paling baik melalui interaksi langsung dengan lingkungan sekitarnya, serta melalui rutinitas yang konsisten dan teladan dari orang dewasa. Oleh karena itu, pelaksanaan program gizi dan PHBS dengan keterlibatan guru sebagai model perilaku hidup sehat sangat sesuai dengan teori tersebut.<sup>124</sup>

## **3. *Feedback* Intervensi Gizi dan PHBS di Paud IT Al Ihsan Banjarmasin**

Respon positif dari anak, guru, dan orang tua terhadap program menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan berhasil memicu perubahan perilaku yang signifikan. Anak mulai terbiasa mencuci tangan, makan makanan sehat, dan menjaga kebersihan diri. Hal ini sesuai dengan teori Behavioral Learning yang dikemukakan oleh Skinner, bahwa perilaku baru dapat dibentuk melalui penguatan (reinforcement) secara berulang.<sup>125</sup>

Dalam hal ini, pembiasaan harian dan penguatan positif dari guru dan orang tua menjadi kunci terbentuknya perilaku hidup bersih dan sehat pada anak. Selain itu,

---

<sup>124</sup> Patandung Et Al., "Pentingnya Phbs Pada Anak Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Ii Tomohon."

<sup>125</sup> Surti Anggraeni Et Al., "Edukasi Makanan Beragam Bergizi Dan Berimbang Untuk Mencegah Stunting Pada Siswa Kelas 3 Dan 4 Di Sdn 4 Kabupaten Muara Enim Tahun 2023," *Bagimu Negeri: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 8, No. 2 (2024): 256–65.

pendekatan edukatif kepada orang tua juga sesuai dengan prinsip pendidikan keluarga sebagai mitra sekolah dalam membentuk kebiasaan anak.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat teori-teori yang telah ada bahwa intervensi gizi dan PHBS merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas hidup anak usia dini, terutama jika dilakukan secara kolaboratif dan berbasis pada pendekatan pembiasaan yang sesuai dengan karakteristik anak.<sup>126</sup>

---

<sup>126</sup> Aliyah, Aldifebrianto, And Rusnah, “Sosialisasi Poster Dan Praktek Phbs Di Sekolah Luar Biasa Negeri Mapilli.”